

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu implementasi ulangan harian dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Tingkat Implementasi Ulangan Harian

Rentangan skor jawaban responden pada variabel efektivitas implementasi ulangan harian dijarang berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 30 responden, untuk data implementasi ulangan harian skor

teoritiknya 20 sampai dengan 100, diperoleh rentangan skor antara 53 sampai dengan 97; Mean (rata-rata) 78,90; Median 80,5; Modus 81,5; Varians 138,59; dan Standar deviasi 11,77. Skor rata-rata implementasi ulangan harian sebesar 78,90 dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100 diperoleh hasil 78,9%.

Tingkat ketercapaian implementasi ulangan harian berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut.

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik¹

Tingkat ketercapaian implementasi ulangan harian berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 78,9% dalam kategori baik.

¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, 401

Distribusi frekuensi variabel implementasi ulangan harian dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar polygon pada gambar 4.2.

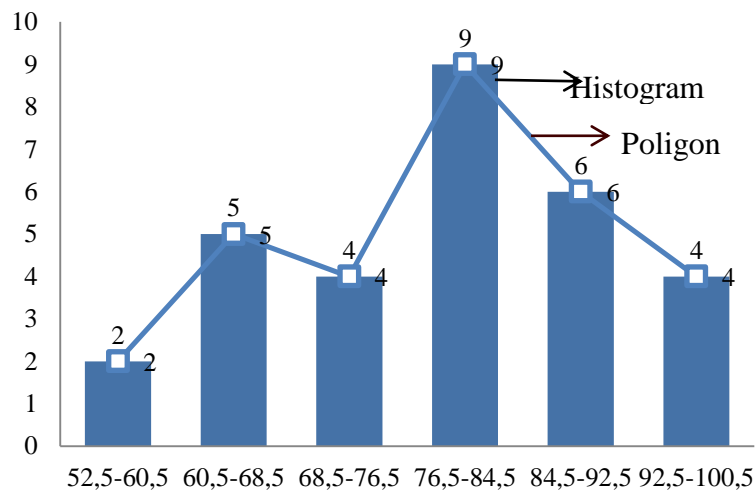
Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Implementasi Ulangan Harian

No	Interval Kelas	F	Persentase	Interpretasi
1	53 – 60	2	6,67	Sangat Tidak Baik
2	61 – 68	5	16,67	Tidak Baik
3	69 – 76	4	13,33	Kurang Baik
4	77 – 84	9	30	Cukup Baik
5	85 – 92	6	20	Baik
6	93 – 100	4	13,33	Sangat Baik
Σ		30	100%	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu 53 – 60, frekuensi berjumlah 2 orang merupakan 6,67% dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu 61 – 68, frekuensi berjumlah 5 orang merupakan 16,67% dari jumlah responden, kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu 69 – 76, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 13,33% dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi

frekuensi kelas interval keempat yaitu 77 – 84, frekuensi berjumlah 9 orang merupakan 30% dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu 85 – 92, frekuensi berjumlah 6 orang merupakan 20% dari jumlah responden, kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam yaitu 93– 100, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 13,33% dari jumlah responden, kategori sangat baik.



Grafik 4.1. Histogram dan Poligon Implementasi Ulangan

Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan frekuensi pertama batas nyata antara 52,5 – 60,5 , frekuensinya berjumlah 2 orang. Frekuensi kedua batas nyata 60,5 –

68,5 , frekuensinya berjumlah 5 orang. Frekuensi ketiga batas nyata 68,5 – 76,5 , frekuensinya berjumlah 4 orang. Frekuensi keempat batas nyata 76,5 – 84,5 , frekuensinya berjumlah 9 orang. Frekuensi kelima batas nyata 84,5 – 92,5 , frekuensinya berjumlah 6 orang. Frekuensi keenam batas nyata 92,5 – 100,5 , frekuensinya berjumlah 4 orang.

2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Rentangan skor jawaban responden pada variabel prestasi belajar siswa dijaring berdasarkan nilai raport siswa, untuk data prestasi belajar siswa skor teoritiknya 30 sampai dengan 150, diperoleh rentangan skor antara 75 sampai dengan 90; Mean (rata-rata) 84,17; Median 83,08; Modus 85,33; Varians 245,67; dan Standar deviasi 4,371. Skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 84,17 dibandingkan dengan skor ideal sebesar 150 diperoleh hasil 56,11%.

Tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut.

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik²

Tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 56,11% dalam kategori cukup baik.

Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2 dan gambar polygon pada gambar 4.3.

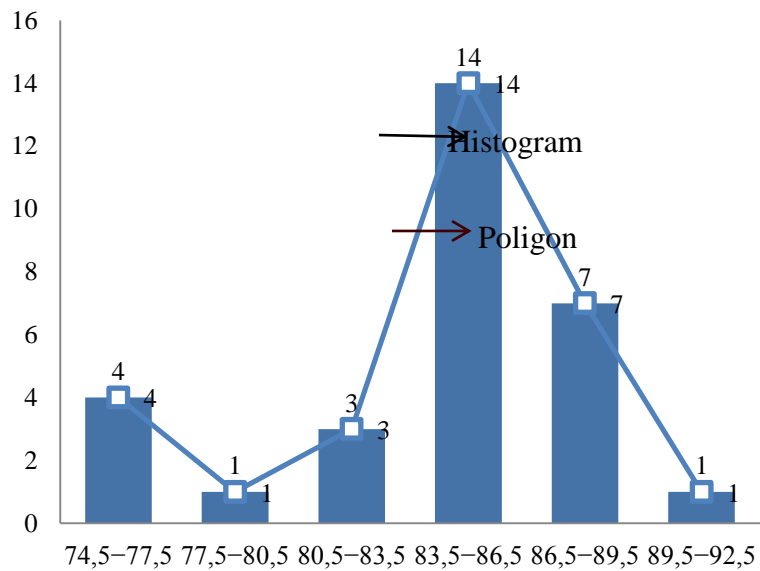
² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, 401

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**

No	Interval Kelas	F	Persentase	Interpretasi
1	75–77	4	13,33	Sangat Tidak Baik
2	78–80	1	3,33	Tidak Baik
3	81–83	3	10	Kurang Baik
4	84–86	14	46,67	Cukup Baik
5	87–89	7	23,33	Baik
6	90–92	1	3,33	Sangat Baik
Σ		30	100%	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu 75–77, frekuensi berjumlah 4 orang merupakan 13,33% dari nilai raport, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu 78–80, frekuensi berjumlah 1 orang merupakan 3,33% dari nilai raport, kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu 81–83, frekuensi berjumlah 3 orang merupakan 10% dari nilai raport, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat yaitu 84–86, frekuensi berjumlah 14 orang merupakan 46,67% dari nilai raport, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi

kelas interval kelima yaitu 87–89, frekuensi berjumlah 7 orang merupakan 23,33% dari nilai raport, kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam yaitu 90–92, frekuensi berjumlah 1 orang merupakan 3,33% dari nilai raport, kategori sangat baik.



Grafik 4.2. Histogram dan Poligon Prestasi Belajar

Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan frekuensi pertama batas nyata antara 74,5 – 77,5 , frekuensinya berjumlah 4 orang. Frekuensi kedua batas nyata 77,5 – 80,5 , frekuensinya berjumlah 1 orang. Frekuensi ketiga

batas nyata 80,5 – 83,5 , frekuensinya berjumlah 3 orang. Frekuensi keempat batas nyata 83,5 – 86,5 , frekuensinya berjumlah 14 orang. Frekuensi kelima batas nyata 86,5 – 89,5 , frekuensinya berjumlah 7 orang. Frekuensi keenam batas nyata 89,5 – 92,5, frekuensinya berjumlah 1 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih besar dari $L_{o \text{ tabel}}$, atau H_0 diterima jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih kecil dari $L_{o \text{ tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam

penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Uji Normalitas Data Implementasi Ulangan Harian (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_0 hitung sebesar 0,075. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh L_0 tabel = 0.161. Dengan demikian H_0 diterima karena L_0 hitung lebih kecil dari L_0 tabel ($0,075 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel implementasi ulangan harian (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat lampiran 6). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

**Uji Normalitas Data Implementasi Ulangan Harian
(Variabel X) dari 30 Responden**

N	A	L_0 Hitung	L_0 Tabel	Keputusan
30	0,05	0,075	0,161	H_0 diterima

2. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Siswa (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_o hitung sebesar 0,151. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh L_o tabel = 0,161. Dengan demikian H_o diterima karena L_o hitung lebih kecil dari L_o tabel ($0,151 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat lampiran 6). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Siswa

(Variabel Y)

N	A	L_o Hitung	L_o Tabel	Keputusan
30	0,05	0,151	0,161	H_o diterima

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Untuk mengetahui pengaruh implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 11,582$ dan $b = 0,92$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atau X , $\hat{Y} = 11,582 - 0,92 X$. Untuk menguji kebenaran X dengan Y , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi.

Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5**ANAVA Untuk Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 11,582 - 0,92 X$**

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F (Signif)	F _{tabel}
Total	30	213075	213075		
Koefisien (a)	1	212520,83	212520,83		
Regresi (b/a)	1	66,7	66,7	4,63	4,19
Sisa (Residu)	28	487,47	17,40		
Tuna Cocok	21	308,47	14,68		
Galat	7	179	25,57	0,57	3,43

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.5 hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,57 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan $db_1 = 21$ dan $db_2 = 7$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,43. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,57 < 3,43$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 11,582 - 0,92 X$ adalah linier.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh $F_{hitung} = 4,63$, sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,19$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,63 > 4,19$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,866$ dan koefisien determinasi $r^2_{xy} = 74,99\%$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 18,32$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,32 > 1,701$ pada $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan 28.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

1. Tingkat Implementasi Ulangan Harian

Tingkat implementasi ulangan harian dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 53 sampai dengan 97, dengan rata-rata sebesar 78,9 menunjukkan skor rata-rata tergolong cukup baik dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 78,9% termasuk kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antonius Gultom (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian evaluasi ulangan harian terhadap peningkatan prestasi belajar.³ Dan senada dengan

³Antonius Gultom, *Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi*, "Jurnal Cakrawala Pendidikan", (vol , No 2, ISSN: 2442-4846), 187

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Umi Salamah (2011), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa melalui telaah butir soal ulangan harian.⁴

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur proses pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan Kompetensi Dasar (KD) atau lebih dalam proses pembelajaran.⁵

Menurut Ramayulis mengatakan “Ulangan harian merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasaan pencapaian tujuan oleh individu”.⁶

⁴Siti Umi Salamah, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Telaah Butir Soal Ulangan Harian Pada Pembelajaran PKN Di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 12 Semarang*, <https://journal.unnes.ac.id> di akses pada tanggal 24 April 2018 pukul 19:16

⁵Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 99

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jartarta:Kalam Mulia, 2008), 332

Menurut A. Heris Hermawan menyatakan “Ulangan Harian adalah penilaian, setelah proses penilaian ada hasil. Hasilnya adalah yang kemudian menjadi semacam parameter untuk mengetahui apakah seorang itu berhasil atau tidak.”⁷

Setelah melakukan observasi di MTs Daarul Muttaqien Cadas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, menurut penulis implementasi ulangan harian ini penting untuk dilakukan setiap menyelesaikan kompetensi dasar, karena dengan ulangan harian guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar. Maka oleh karena itu guru harus mampu mempersiapkan proses ulangan harian sesuai dengan prosedur evaluasi agar ulangan harian dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa dari hasil raport diperoleh rentang 75 sampai dengan 90, dengan rata-rata

⁷ A. HerisHermawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Ilmiah, 2008), 177

sebesar 84,17 menunjukkan bahwa skor rata-rata sedang bila dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata skor ideal yaitu mencapai 56,11%, termasuk kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Umi Salamah (2011), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa melalui telaah butir soal ulangan harian.⁸ Dan senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antonius Gultom (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian evaluasi ulangan harian terhadap peningkatan prestasi belajar.⁹

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian

⁸Siti Umi Salamah, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Telaah Butir Soal Ulangan Harian Pada Pembelajaran PKN Di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 12 Semarang*, <https://journal.unnes.ac.id> di akses pada tanggal 24 April 2018 pukul 19:16

⁹Antonius Gultom, *Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi*, "Jurnal Cakrawala Pendidikan", (vol , No 2, ISSN: 2442-4846), 187

proses belajar. Dengan demikian, belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu yang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi belajar adalah hasil belajar dan serangkaian proses kegiatan belajar yang disengaja dan dilakukan secara sadar.

Syamsudin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan

pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.¹⁰

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya, yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

3. Pengaruh Implementasi Ulangan Harian Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi antara nilai angket dan nilai raport tersebut yang diperoleh dari 30 responden akan

¹⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 153

¹¹Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 75

digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keagamaan di MTs Daarul Muttaqien Cadas Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Data dikorelasikan adalah data variabel implementasi ulangan harian (X) dan prestasi belajar (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy} .

Hasil perhitungan penelitian diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan antara implementasi ulangan harian dengan prestasi belajar siswa di MTs Daarul Muttaqien Cadas sebesar 0,866. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan ($n=30$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,374 taraf kesalahan 5% dan 0,478 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis

diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,866 dan t_{hitung} 18,32 yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ yaitu 1,701.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,7499 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 74,99% variasi yang terjadi pada implementasi ulangan harian ditentukan oleh prestasi belajar. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan rumus persamaan regresi linier $\hat{Y} = 11,582 - 0,92 X$.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi implemetasi ulangan harian maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya makin rendah implemetasi ulangan harian maka makin rendah pula prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian pengaruh implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh implementasi ulangan harian terhadap prestasi belajar, dengan korelasi sebesar 0,866, dan kontribusi implemetasi ulangan harian terhadap prestasi belajar sebesar 74,99%.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antonius Gultom (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian evaluasi ulangan harian terhadap peningkatan prestasi belajar, dengan pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,44 > 3,96$).¹² Dan juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Umi Salamah (2011), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan prestasi belajar

¹²Antonius Gultom, *Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi*, "Jurnal Cakrawala Pendidikan", (vol , No 2, ISSN: 2442-4846), 187

siswa melalui telaah butir soal ulangan harian, dengan nilai rata-ratanya mencapai 80,20 dengan tuntas belajar 98,22%..¹³

Ulangan harian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memonitor kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dalam dua pokok bahasan. Bila masih ada materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa maka guru dapat mengetahui di mana letaknya kemudian mengambil langkah-langkah untuk perbaikan materi pelajaran yang disajikan. Dalam hal ini pemberian tes ulangan harian ditekankan pada pengukuran penguasaan bahan yang direncanakan. Dengan ulangan harian kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, apalagi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah

¹³Siti Umi Salamah, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Telaah Butir Soal Ulangan Harian Pada Pembelajaran PKN Di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 12 Semarang*, <https://journal.unnes.ac.id> di akses pada tanggal 24 April 2018 pukul 19:16

disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha kerjasama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dengan menggunakan ulangan harian maka diharapkan prestasi siswa dalam belajar akan lebih baik.